



Kualitas Pelayanan Kontrasepsi Terhadap Pemakaian Kontrasepsi Modern pada Generasi Milineal dan Non Milineal di Indonesia (Analisis SDKI 2002/2003 dan SDKI 2017)

Inna Apriantini^{1*}, Sabarinah¹

¹ Departemen Biostatistik dan Demografi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia, Depok

* Corresponding author: inna.apriantini01@ui.ac.id

Info Artikel : Diterima 10 Juli 2021 ; Disetujui 5 Oktober 2021 ; Publikasi 1 Desember 2021

ABSTRAK

Latar belakang: Angka pemakaian Kontrasepsi (CPR) di Indonesia tahun 2019 adalah 62,54 persen. Angka CPR ini turun dari tahun sebelumnya yang 64,51 persen pada tahun 2018. Kualitas pelayanan kontrasepsi adalah salah satu komponen penting dalam penggunaan kontrasepsi. wanita yang mendapat pelayanan kontrasepsi dari tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan dengan kualitas tinggi memiliki tingkat kelangsungan yang lebih lama dibandingkan dengan wanita yang mendapatkan pelayanan kontrasepsi dari tenaga kesehatan yang memberikan kualitas rendah.

Metode: Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder dari Survey Kesehatan dan Demografi tahun 2002/2003 untuk wanita usia 15-55 tahun generasi Non Milenial dan Survey Kesehatan dan Demografi tahun 2017 untuk generasi Milenial.

Hasil: Kualitas pelayanan kontrasepsi jika berkualitas 20 kali memungkinkan responden untuk menggunakan kontrasepsi modern dibandingkan jika kualitas pelayanan kontrasepsi kurang. Namun pada generasi non milenial jika kualitas pelayanan berkualitas 1,32 kali memungkinkan responden untuk menggunakan kontrasepsi modern. Terlihat bahwa kualitas pelayanan kontrasepsi mempengaruhi responden untuk menggunakan alat kontrasepsi modern.

Simpulan: kualitas pelayanan kontrasepsi mempengaruhi penggunaan kontrasepsi modern di Indonesia baik digenarasi milenial dan generasi non milenial.

Kata kunci: Kontrasepsi, Kualitas Pelayanan, Milenial

ABSTRACT

Title: *Quality of Contraceptive Services to the Use of Modern Contraceptives in Millennial and Non-Milineal Generations in Indonesia (Analysis of the 2002/2003 IDHS and 2017 IDHS)*

Background: *The contraceptive use rate (CPR) in Indonesia in 2019 was 62.54 percent. This CPR rate is down from the previous year which was 64.51 percent in 2018. The quality of contraceptive services is one of the important components in the use of contraception. women who receive contraceptive services from health workers who provide high quality services have a longer survival rate than women who receive contraceptive services from health workers who provide low quality.*

Method: *The design of this research is quantitative research. The data used are secondary data from the Health and Demographic Survey in 2002/2003 for women aged 15-55 years for the Non Millennial generation and the Health and Demographic Survey in 2017 for the Millennial generation.*

Result: *The quality of contraceptive services if the quality is 20 times allows respondents to use modern contraception than if the quality of contraceptive services is less. However, in the non-millennial generation, if the quality of service is 1.32 times, it is possible for respondents to use modern contraception. It can be seen that the quality of contraceptive services affects respondents to use modern contraceptives.*

Conclusion: *the quality of contraceptive services affects the use of modern contraception in Indonesia, both for the millennial generation and the non-millennial generation.*

Keywords: *Contraception, Service Quality, Millennials*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang menghadapi masalah tentang laju pertumbuhan penduduk. Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Berdasarkan sensus penduduk tahun 2010 terjadi peningkatan jumlah penduduk sejumlah dua kali lipat dibandingkan dengan sensus penduduk pertama tahun 1971, dari sekitar 118 juta pada tahun 1971 menjadi 237 juta pada tahun 2010 (BKKBN, 2013).¹

Menurut Survei Penduduk Antar Sensus yang dilakukan pada tahun 2015, tercatat jumlah penduduk pada tahun 2015 sebanyak 267,7 juta jiwa dan diproyeksikan pada tahun 2020 akan meningkat sejumlah 294 juta jiwa.² Hal ini dapat mempengaruhi bonus demografi. Bonus demografi adalah dimana kondisi jumlah penduduk usia produktif berada diatas 2/3 dari semua jumlah penduduk.

Pengendalian penduduk bisa dijalankan menggunakan alat kontrasepsi. Di Indonesia dalam rangka pengendalian penduduk ada program keluarga berencana. Angka pemakaian Kontrasepsi (CPR) di Indonesia tahun 2019 adalah 62,54 persen. Angka CPR ini turun dari tahun sebelumnya yang 64,51 persen pada tahun 2018.³

Generasi non milenial yaitu generasi yang lahir pada 1960-1980 tahun. Kemudian generasi milenial adalah mereka yang dilahirkan antara tahun 1980 sampai dengan 2000. Hal ini dapat didukung dengan buku Hasanuddin Ali dan Lilik Purwadi tahun 2017 yang menyebutkan bahwa generasi milenial adalah mereka yang lahir antara tahun 1981 sampai dengan tahun 2000.⁴

Hasil SDKI 2012 bahwa penggunaan kontrasepsi melalui sumber pelayanan swasta meningkat. Pada tahun 2012 didapatkan bahwa peningkatan pelayanan swasta meningkat dari 69% pada tahun 2007 dan meningkat menjadi 73%. Pelayanan KB yang tersedia adalah pelayanan KB yang sederhana, yaitu memberikan kontrasepsi metode sederhana, pil KB, suntik KB, IUD, implan serta pengangulungan efek samping, komplikasi ringan dan upaya rujukannya.⁵

Kualitas pelayanan kontrasepsi adalah salah satu komponen penting dalam penggunaan kontrasepsi. Menurut Rahardja 2011 kualitas pelayanan KB berpengaruh signifikan terhadap perilaku penggantian kontrasepsi, meliputi penjelasan tentang jenis informasi yang tersedia dan konseling pasca pelayanan melalui kunjungan rumah.⁶ Menurut Koenig 2003 menyimpulkan bahwa wanita yang mendapatkan pelayanan kontrasepsi dari tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan dengan kualitas tinggi memiliki tingkat kelangsungan yang lebih lama

dibandingkan dengan wanita yang mendapatkan pelayanan kontrasepsi dari tenaga kesehatan yang memberikan kualitas rendah.⁷ Sehingga peneliti tertarik untuk melihat kualitas pelayanan kontrasepsi pada generasi non milenial dan milenial terhadap penggunaan kontrasepsi di Indonesia.

MATERI DAN METODE

Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder dari Survey Kesehatan dan Demografi tahun 2002/2003 untuk wanita usia 15-55 tahun generasi Non Milenial dan Survey Kesehatan dan Demografi tahun 2017 untuk generasi Milenial. Variable dependen yang digunakan adalah status menggunakan kontrasepsi modern. Jumlah sampel sebanyak 14.266 wanita kawin non milenial dalam SDKI 2002/2003 dan 16.970 untuk wanita generasi milenial dalam SDKI 2017.

Variabel independen yang digunakan adalah kualitas layanan kontrasepsi, faktor sosiodemografi (umur, tingkat pendidikan, status pekerjaan, status ekonomi dan tempat tinggal), dan faktor motivasi (pendapat suami responden terhadap kontrasepsi, keinginan mempunyai anak dikemudian hari, kesamaan jumlah anak antara istri dan suami, dan pengambil keputusan penggunaan kontrasepsi. Pada analisis univariate akan dilihat besar distribusi dari tiap variable dan akan menggunakan regresi logistic untuk melihat hubungan faktor dependen setelah dikaitkan dengan variable lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden Wanita kawin pengguna kontrasepsi di Indonesia generasi non milenial dan milenial tidak didapati banyak perbedaan. Pengguna kontrasepsi modern mayoritas adalah wanita bekerja, tinggal di perkotaan dan ekonomi rendah. Perbedaan dapat terlihat pada pendidikan responden. Pada generasi non milenial didapatkan bahwa pengguna kontrasepsi modern pada tingkat pendidikan rendah. Sementara untuk generasi milenial pengguna kontrasepsi didominasi oleh pendidikan tinggi.

Perbedaan juga terlihat pada usia responden. Usia pada generasi non milenial paling banyak diantara usia 20 tahun sampai 35 tahun. Sementara untuk generasi milenial didapatkan bahwa pengguna kontrasepsi terbanyak usia lebih dari 35 tahun. Kualitas pelayanan kontrasepsi baik generasi milenial dan generasi non milenial menyatakan bahwa kualitas pelayanan kontrasepsi di Indonesia masih kurang baik.

Tabel 1. Karakteristik Responden Wanita Kawin Usia 15-45 di Indonesia

Variabel	Milenial (n=16.970)		Non Milenial (n=14.266)	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Pendidikan				
Rendah	5.982	35,3	7.896	55,3
Tinggi	10.988	64,7	6.370	44,7
Status Pekerjaan				
Tidak Bekerja	7.423	38,4	6.972	48,9
Bekerja	9.547	56,3	7.294	51,1
Tempat Tinggal				
Pedesaan	8.075	47,6	5.964	41,8
Perkotaan	8.895	52,4	8.302	58,2
Usia				
< 20 tahun	469	2,8	742	5,2
20-35 tahun	7.803	46,0	8.700	61,0
> 35 tahun	8.698	51,3	4.824	33,8
Kesamaan Keinginan Anak				
Suami sama dan lebih sedikit	12.126	71,5	10.795	75,7
Suami lebih banyak	3.353	19,8	1.760	12,3
Tidak tahu	1.491	8,8	1.711	12,0
Keputusan Menggunakan KB				
Bersama	9.649	56,9	11.162	78,2
Responden	6.187	36,5	2.744	19,2
Suami dan orang lain	1.134	6,7	360	2,5
Pendapat Suami Mengenai KB				
Setuju	16.572	97,7	13.937	97,7
Tidak setujudan tidak yakin	398	2,3	329	2,3
Keinginan Mempunyai Anak				
Tidak ingin anak	10.009	59,0	8.013	56,2
Belum memutuskan	654	3,9	577	4
Ingin anak	6.307	37,2	5.676	39,8
Status Ekonomi				
Bawah	7.438	43,8	6.624	46,4
Menengah	3.472	20,5	2.552	17,9
Atas	6.060	35,7	5.090	35,7

Tabel 2. Kualitas Pelayanan Kontrasepsi dan Jenis Kontrasepsi pada Wanita Milenial dan non milenial

Variabel	Milenial (n=16.970)		Non Milenial (n=15.345)	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Kualitas Pelayanan				
Tidak Berkualitas	8.984	52,9	8.676	60,8
Berkualitas	7.986	47,1	5.590	39,2
Jenis Kontrasepsi				
Bukan modern dan tidak menggunakan	2.337	12,1	1.079	7,0
Modern	16.970	87,9	14.266	93,0

Tabel 3. Kualitas Pelayanan Kontrasepsi terhadap Penggunaan Kontrasepsi Modern pada Wanita Milenial dan non milenial di Indonesia

Variabel	Milenial			Non Milenial		
	Nilai P	OR	95% CI	Nilai P	OR	95% CI
Kualitas Layanan Kontrasepsi						
Tidak Berkualitas ¹						
Berkualitas	0,000	20,4	16,6-25,1*	0,000	1,32	1,16-1,52*

Pendidikan							
Rendah ¹							
Tinggi	0,000	0,45	0,40-0,51*	0,000	0,57	0,46-0,61*	
Status Pekerjaan							
Tidak Bekerja ¹							
Bekerja	0,087	0,91	0,83-1,01	0,005	0,83	0,78-0,94*	
Tempat Tinggal							
Pedesaan ¹	0,000	1,59	1,44-1,75*	0,000	1,37	1,16-1,52*	
Perkotaan							
Usia							
<20 tahun ¹							
20-35 tahun	0,003	0,51	0,85-1,17*	0,000	0,24	0,13-0,47*	
> 35 tahun	0,000	0,43	0,27-0,67*	0,000	0,10	0,55-0,19*	
Kesamaan Keinginan							
Anak							
Suami sama dan lebih sedikit ¹	0,419	0,94	0,82-1,08	0,59	0,95	0,78-1,14	
Suami lebih banyak							
Tidak Tahu	0,000	0,78	0,69-0,89*	0,75	1,03	0,84-1,26	
Keputusan Menggunakan KB							
Bersama ¹			1			1	
Responden	0,000	2,65	2,35-2,93*	0,000	1,46	1,22-0,75*	
Suami dan orang lain	0,000	0,65	0,56-0,75*	0,000	0,39	0,29-0,52*	
Pendapat suami mengenai KB							
Setuju ¹	0,000	0,31	0,25-0,39*	0,000	0,23	0,17-0,30*	
Tidak setuju dan tidak yakin							
Keinginan mempunyai anak							
Tidak ingin anak ¹			1			1	
Belum menentukan	0,000	3,86	3,58-4,16*	0,003	2,07	1,27-3,35*	
Ingin anak	0,000	3,87	3,53-4,23*	0,987	1,00	0,85-1,18	
Status Ekonomi							
Rendah ¹			1			1	
Menengah	0,475	0,95	0,82-1,09	0,003	2,07	1,27-3,35*	
Tinggi	0,000	0,79	0,70-0,89*	0,987	1,00	0,85-1,18	

Pada table 3 dapat dilihat bahwa hubungan pelayanan kontrasepsi dan penggunaan kontrasepsi di Indonesia pada generasi milenial dan non milenial signifikan karena pvalue 0,000. Namun pada generasi milenial mempunyai OR lebih besar dibandingkan dengan generasi non milenial. Kualitas pelayanan kontrasepsi jika berkualitas 20 kali memungkinkan responden untuk menggunakan kontrasepsi modern dibandingkan jika kualitas pelayanan kontrasepsi kurang. Namun pada generasi non milenial jika kualitas pelayanan berkualitas 1,32 kali memungkinkan responden untuk menggunakan kontrasepsi modern. Terlihat bahwa kualitas pelayanan kontrasepsi mempengaruhi responden untuk menggunakan alat kontrasepsi modern.

Pada generasi non milenial kesamaan keinginan anak antara suami dan istri dimana istri tidak tahu keinginan jumlah anak oleh suami lebih tinggi 1,03 kali untuk menggunakan kontrasepsi modern dibandingkan dengan kesamaan keinginan anak sama atau lebih sedikit diantara suami dan istri. Sementara generasi milenial kesamaan jumlah anak yang suami lebih banyak 0,94 kali lebih tinggi dibandingkan dengan suami sama dan lebih sedikit untuk jumlah anak. Hal ini dapat dilihat bahwa kurangnya komunikasi antara suami istri terkait jumlah anak dapat berakibat kepada penggunaan kontrasepsi modern.

Pengambilan keputusan penggunaan kontrasepsi pada generasi milenial lebih tinggi yang diambil oleh responden sendiri yaitu 2,65 kali. Hal ini memperlihatkan bahwa generasi milenial lebih

terbuka dan mandiri terhadap pilihan penggunaan kontrasepsi yang akan digunakan. Nur ekawati 2020 pengambilan keputusan untuk menggunakan kontrasepsi yang didasari oleh keputusan bersama pada wanita kawin milenial maupun non milenial.⁸

Keinginan memiliki anak pada generasi milenial lebih banyak yang masih ingin memiliki anak yaitu 3,87 kali lebih tinggi dibandingkan tidak ingin anak lagi. Namun di generasi non milenial hanya 1 kali lebih tinggi dibandingkan yang tidak ingin anak kembali. Hal ini memperlihatkan bahwa keinginan anak di generasi modern lebih tinggi dibandingkan dengan generasi non modern.

Kualitas pelayanan kontrasepsi mempengaruhi penggunaan kontrasepsi modern. Interaksi antara motivasi berpengaruh dalam penggunaan kontrasepsi modern. pengguna kontrasepsi di Indonesia berasal dari kelompok asektor yang mendapatkan pelayanan KB tidak berkualitas. Interaksi antara pelayanan kontrasepsi dengan keputusan penggunaan cara kontrasepsi dan interaksi antara kualitas pelayanan KB dengan keinginan mempunyai anak.¹⁰

Kualitas pelayanan kontrasepsi meningkatkan penggunaan kontrasepsi yang efektif dan efisien jangka panjang. Kebijakan peningkatan MKJP lebih ditekankan paa peningkatan kualitas pelayanan KB yang berorientasi pada kepuasan pasien. Informasi dan konseling yang dilakukan secara efektif dan berkelanjutan memberikan pemahaman yang baik tentang efektivitas metode kontrasepsi yang digunakan.¹¹

Temuan penting dalam penelitian ini adalah bahwa kualitas pelayanan kontrasepsi mempengaruhi generasi milenial 20 kali untuk menggunakan kontrasepsi. Hal ini dikarenakan sudah adanya program pemerintah untuk menunjang pelayanan kontrasepsi. Hal ini didukung oleh mario 2020 yang menyebutkan bahwa pemerintah indonesia telah menetapkan serangkaian intervensi program untuk meningkatkan kualitas pelayanan KB. Namun ada hal yang terabaikan di dalam pelayanan kontrasepsi yaitu informasi pemilihan alat kontrasespsi yang akan digunakan.¹²

Menurut WHO 2017 penyediaan layanan kontrasepsi yang berkualitas tinggi adalah syarat penting untuk setiap pelayanan kontrasepsi. Wanita pengguna kontrasepsi merawa menerima pelayanan yang berkualitas , maka penggunaan kontrasepsi lebih tinggi. Standar kualitas yang tinggi untuk meningkatkan efektivitas layanan kesehatan seksual dan reproduksi dan menarik orang untuk menggunakannya.

Menurut penelitian yang dilakukan di empat negara tahun 2018 didapatkan bahwa wanita kemungkinan menggunakan metode kontrasepsi modern lebih besar jika fasilitas terdekat menyediakan layanan yang berkualitas tinggi dan menengah dibandingkan kualitas rendah. Oleh karena itu program yang mempromosikan kontrasepsi perlu mempertimbangkan kuaitas dalam jenis fasilitas dan lingkungan layanannya.

SIMPULAN

Studi ini menyimpulkan bahwa kualitas pelayanan kontrasepsi mempengaruhi penggunaan kontrasepsi modern di Indonesia baik digenarasi milenial dan generasi non milenial. hal ini perlu diperbaiki supaya penggunaan kontrasepsi di Indonesia tidak menurun. Angka pemakaian kontrasepsi tidak menurun juga.

DAFTAR PUSTAKA

1. BKKBN .Profil Kependudukan dan Pembangunan di Indonesia tahun 2013 [Internet] 2016 .Available from: <https://cis.bkkbn.go.id/dalduk/?wpdmpro=profil-kependudukan-dan-pembangunan-di-indonesia-tahun-2013&wpdmdl=379>
2. BPS. Proyeksi Penduduk Indonesia 2015-2045. 2018.
3. BPS. Indikator Kemiskinan [Internet] 2018. Available from https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data/0000/data/1550/sdgs_1/1
4. KEMENPPA. Profil Generasi Milenial Indonesai. 2018
5. BPS, BKKBN, Kemenkes. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia. 2012.
6. BPS, BKKBN, Kemenkes. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia. 2007.
7. RAHARDJA, Mugia Bayu. Kualitas pelayanan keluarga berencana dan penggantian kontrasepsi di Indonesia. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)*, 2011, 6.3: 140-144.
8. Koenig, Michael A. *The impact of quality of care on contraceptive use evidence form longitudinal data from rural bangladesh. 2003*
9. EKAWATI, Nur; HERDAYATI, Milla. Peran Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) terhadap Penggunaan Kontrasepsi Modern pada Wanita Kawin Generasi Milenial di Indonesia,(Analisis Data SDKI tahun 2002/2003 dan 2017). *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2020, 19.6: 453-459.
10. SARI, Indah Purnama. Analisis Kualitas Pelayanan KB terhadap Kelangsungan Pemakaian Alat Kontrasepsi Hormonal (Pil & Suntikan) di Indonesia (Analisis Data SDKI 2012). *Universitas Indonesia Repository*, 2012.
11. RAHARDJA, Mugia Bayu. Kualitas pelayanan keluarga berencana dan penggantian kontrasepsi di Indonesia. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)*, 2011, 6.3: 140-144.
12. MARIO, Ekoriano, et al. Quality of Care in Modern Contraceptive Service Delivery in the Public and Private Sector: A Cross Sectional Study in Indonesia. *Global Journal of Health Science*, 2020, 12.7: 102-102.
13. WHO, *world contraceptive day* , [Internet] 2017 avaliabel from https://www.who.int/reproductivehealth/topics/family_planning/world-contraception-day-2017/en/
14. FRUHAUF, Timothee, et al. Measuring family planning quality and its link with contraceptive use in public facilities in Burkina Faso, Ethiopia, Kenya and Uganda. *Health policy and planning*, 2018, 33.7: 828-839.